

HUBUNGAN ANEMIA DAN PARITAS DENGAN KEJADIAN PERDARAHAN *POST PARTUM*

Dwi Anggraeni¹, Kunsianah¹, Siti Musyarofah¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal

Email: sitimusyarofah24@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Perdarahan *post partum* adalah penyebab utama kematian ibu diseluruh dunia. Di berbagai Negara paling sedikit seperempat dari seluruh kematian ibu disebabkan oleh perdarahan. **Metode:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara anemia dan paritas dengan kejadian perdarahan *postpartum* pada ibu nifas di RSUD dr. H. Soewondo Kendal tahun 2015. Metode penelitian ini dilakukan secara survei analitik dengan pendekatan *case control* dan pengumpulan data secara retrospektif dari rekam medik. Sampel dengan teknik *Purposive sampling* berjumlah 23 responden kasus dan 46 responden kontrol. Alat penelitian menggunakan *check list*. **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan bahwa kejadian anemia dengan kejadian perdarahan *post partum* sebanyak 22 responden (47, 8%), sedangkan angka paritas dengan kejadian perdarahan *post partum* sebanyak 11 responden (32,4%) dengan paritas primipara. Dari hasil uji statistik Chi square dengan *Fisher's Exact Test* terdapat hubungan antara anemia dengan perdarahan *post partum* yaitu (P value=0,0001, OR=20,2; 95% CI=2,505- 612,369) dan tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian perdarahan *post partum* yaitu diperoleh hasil (P value=0,744). **Diskusi:** Ibu hamil disarankan memperhatikan status kesehatannya (gizi dan anemia), mengatur/merencanakan umur untuk hamil (20-34 tahun) dan jumlah anak serta melakukan ANC secara teratur dan sesuai standar.

Kata kunci: Perdarahan Postpartum, Anemia, Paritas

RELATIONSHIP OF BETWEEN ANEMIA AND PARITY WITH POSTPARTUM BLEEDING INCIDENT IN CHILDBED MOTHER

ABSTRACT

Introduction: Post partum bleeding the root cause mother death throughout world. At various countries most a little one fourth from entire mother deaths is caused by bleeding. **Methods:** Aim from this research was detects relationship of between anemia and parity with postpartum bleeding incident in childbed mother at dr. H. Soewondo Kendal Hospital year 2015. This research method was done according to analytic research with approaches case control and data collecting according to retrospective from medical document. Sample with *Purposive sampling* total 23 case respondents and 46 control respondents. Instrument of research used check list. **Results:** Research result is got that anemia incident with post partum bleeding incident as much as 22 respondents (47,8%), while parity number with post partum bleeding incident as much as 11 respondents (32,4%) with primipara parity. From statistics test result chi square with fisher's exact test found connection between anemia with post partum bleeding that is (p value=0,000, OR= 20,02; 95% CI=2,505- 612,369)) and there is no connection between parity with post partum incident bleeding that is got result (p value=0,744). **Discussion:** pregnant mother suggested pays the well-being status (nutrient and anemia), regulate/plan age for pregnant (20-34 year) and child total with do ANC regularly and appropriate standard.

Keywords: Postpartum Bleeding, Anemia, Parity

PENDAHULUAN

Indikator keberhasilan pembangunan kesehatan dapat dilihat dari peningkatan atau penurunan derajat kesehatan. Salah satu indikator derajat kesehatan tersebut adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Persoalan kematian yang terjadi disebabkan oleh pendarahan, eklamsi, aborsi, dan infeksi. Selain masalah medis, tingginya kematian ibu juga karena pemberdayaan perempuan yang kurang baik, latar belakang pendidikan perempuan, masalah ketidaksetaraan gender, nilai budaya, perekonomian serta rendahnya perhatian laki-laki terhadap ibu hamil dan melahirkan. Oleh karena itu, pandangan yang menganggap kehamilan adalah peristiwa alamiah perlu diubah secara sosiokultural. Sangat diperlukan upaya peningkatan pelayanan perawatan ibu hamil baik oleh pemerintah, swasta, maupun masyarakat terutama suami.

Negara-negara di dunia memberi perhatian yang cukup besar terhadap Angka Kematian Ibu (AKI), sehingga menempatkannya di antara delapan tujuan yang dituangkan dalam *Millenium Development Goals (MDGs)*, yang harus dicapai sebelum 2015. Komitmen yang ditandatangani 189 negara pada September 2000, pada prinsipnya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan manusia (Angraini, 2013).

Penyebab terbesar kematian ibu di Indonesia selama tahun 2010–2013 yaitu perdarahan. Pada tahun 2013 kematian ibu akibat perdarahan menempati peringkat pertama yaitu sebesar 30,3% disusul hipertensi (27,1%) kemudian infeksi (7,3%). Di Indonesia masih terdapat hambatan–hambatan dalam upaya menurunkan angkatan kematian Ibu. Diantaranya adalah buruknya kualitas pelayanan kesehatan antenatal, persalinan dan paska persalinan. Satu orang perempuan meninggal setiap satu jam ketika melahirkan atau karena sebab yang berkaitan dengan kehamilan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perdarahan paska persalinan yaitu seperti perdarahan paska persalinan dan usia ibu, perdarahan paska persalinan dan gravid, perdarahan paska persalinan dan paritas, perdarahan paska persalinan dan *antenatal care*. Masa *post partum* merupakan masa yang masih rentan bagi ibu setelah melahirkan. Kematian ibu

sebagian besar terjadi pada masa *post partum*, oleh karena itu asuhan pada masa *post partum* berperan penting dalam upaya menurunkan angka kematian ibu (Mochtar, 2005).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Kendal berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kendal yaitu tahun 2011 sebanyak 27 orang, 2012 sebanyak 22 orang, 2013 sebanyak 21 orang, 2014 sebanyak 19 orang sedangkan tahun 2015 sebanyak 23 orang ini berarti dari tahun 2011–2015 mengalami fluktuasi pada tiap-tiap tahunnya. Penyebab kematian ibu di Kabupaten Kendal pada tahun 2015 penyebab terbanyak yaitu perdarahan sebesar 26%, PEB (Preeklamsi Berat) sebesar 22%, TBC dan susp jantung sebesar 9 %, Eklamsia sebesar 5 %, Partus lama, Epilepsi, Dehidrasi, Anemia, *Cardiomiopaty* dan *Atonia uteri* sebesar 4%. Sementara berdasarkan waktu kejadian kematian terbanyak yaitu pada masa nifas yaitu sebesar 57 %, selanjutnya bersalin yaitu sebesar 26%, dan yang paling sedikit yaitu pada masa hamil sebesar 17 %.

Berdasarkan data AKI di Kabupaten Kendal di RSUD dr. H. Soewondo Kendal tahun 2015 terdapat 12 kasus kematian maternal. Adapun penyebab kematian tersebut adalah perdarahan 34%, PEB 25%, *cardiomiopaty* 9 %, hepatitis 8%, partus lama 8%, epilepsy 8%, dan TB paru 8%. Pengaruh anemia dengan kejadian perdarahan *post partum* yaitu pada anemia jumlah efektif sel darah merah berkurang. Anemia dapat meningkatkan rendahnya kemampuan ibu untuk bertahan pada saat persalinan, ibu dengan Hb normal akan lebih dapat menyesuaikan diri dari pada ibu dengan anemia. Namun demikian seorang ibu yang tidak anemia pun dapat mengalami perdarahan *postpartum*. Semakin tinggi paritas ibu semakin tinggi resiko terjadinya perdarahan *post partum* karena setelah persalinan otot–otot uterus terus berusaha kembali ke bentuk semula, akan tetapi pada multiparitas karena kehamilan yang berturut–turut menyebabkan uterus menjadi lebih sulit kembali ke bentuk normal. Berdasarkan kajian data tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Hubungan Anemia dan Paritas dengan Kejadian Perdarahan Post Partum pada Ibu Nifas di RSUD dr. H. Soewondo Kendal”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik atau survey *case control* yang menyangkut bagaimana faktor resiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan *restrospektif*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang melahirkan dengan kejadian perdarahan post partum di RSUD dr.H.Soewondo Kendal pada tahun 2015 dengan jumlah 23 kasus. Adapun sampel untuk kelompok kasus adalah

ibu dengan perdarahan post partum pada tahun 2015 berjumlah 23 orang dan sampel kontrol adalah ibu yang tidak mengalami perdarahan post partum pada tahun 2015 dengan perimbangan 1: 2 sehingga jumlah sampel kontrol sebanyak 46 orang.

HASIL

Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Jenis persalinan		kasus		kontrol		total	
		f	%	f	%	f	%
	Normal	16	69,6	30	65,2	46	66,7
	Sc	7	30,4	16	34,8	23	33,3
Jumlah		23	100	46	100	69	100
Kejadian anemia	Anemia	23	100	24	52,2	47	68,1
	Tidak Anemia	0	0,0	22	47,8	22	31,9
Jumlah		23	100	46	100	69	100
paritas	Primipara	11	47,8	23	50,0	34	49,3
	Multipara	8	34,8	18	39,1	26	37,7
	Grandemultipara	4	17,4	5	10,9	9	13,0
Jumlah		23	100	46	100	69	100
Kejadian perdarahan post partum	Terjadi perdarahan	23	100	0	0,0	23	33,3
	Tidak terjadi perdarahan	0	0,0	46	66,7	46	66,7
Jumlah		23	100	69	100	69	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis persalinan responden kasus dengan persalinan normal yaitu sebanyak 16 responden (69,6 %) dan kontrol sebanyak 30(65,2%),sedangkan jenis persalinan responden kasus dengan persalinan sesar yaitu sebanyak 7 responden (30,4 %) dengan kontrol yaitu sebanyak 16 respondenn (34,8%). Berdasarkan kejadian anemia pada responden kasus semuanya mengalami anemia yaitu berjumlah 23 responden (100,0 %) sedangkan pada responden kontrol sebanyak 24 responden (52,2%) mengalami anemia dan sebanyak 22 responden (47,8%) tidak mengalami anemia. Pada paritas kasus paling banyak pada primipara yaitu 11 responden (47,8%) dan terdendah yaitu grandamultipara yaitu sebanyak 4 responden (17,4%) dan pada respondenkontrol kejadian yaitu primipara sebanyak 23 responden

(50,0%) dan grandamultipara 5 responden (10,9%). Kejadian perdarahan *post partum* sebanyak 23 responden (33,3%) , dan tidak perdarahan *post partum* sebanyak 46 responden (66,7%).

Hubungan antara Anemia dengan Kejadian Perdarahan *Post Partum*

Adapun hubungan kejadian anemia dengan kejadian perdarahan *post partum* dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hubungan kejadian anemia dengan kejadian perdarahan *post partum*

Kejadian Anemia	Kedadian perdarahan post partum				Total		P value	OR (95% CI)
	Terjadi		Tidak terjadi		f	%		
	f	%	f	%				
anemia	22	95.7	24	52.2	46	66.7	0,0001	20,167
Tidak anemia	1	4,3	22	47.8	23	33.3		(2,505-612,369)
Total	23	100	46	100.0	69	100		

Berdasarkan hasil penelitian diketahui antara kejadian anemia dengan kejadian perdarahan *post partum* sebanyak 23 responden (48,9%), kejadian tidak anemia dengan terjadinya perdarahan *post partum* yaitu sebanyak 0 responden (0.0%). Kejadian anemia dengan tidak terjadi perdarahan *post partum* sebanyak 24 responden (51,1%), kejadian tidak anemia dengan tidak perdarahan *post partum* yaitu sebanyak 22 responden (100,0%).

Berdasarkan hasil tabulasi silang 2x2 dengan menggunakan *Chi-Square* tidak memenuhi syarat karena terdapat sel yang nilai observasi (nilai count) yang bernilai 0 sehingga menggunakan uji *fisher exact* di peroleh nilai p value sebesar 0,0001 dan nilai $p < 0,05$ tetap

belum memunculkan nilai *Odd Ratio* sehingga perlu di cros cek tabulasi silang 2x2 dengan menggunakan *Chi-Squared* diperoleh nilai p value sebesar 0,0001 dan nilai $p < 0,05$ sehingga dapat simpulkan bahwa ada hubungan antara anemia dengan kejadian perdarahan *post partum* dengan nilai *Odd Ratio* yaitu 20,167 yang artinya ibu dengan anemia beresiko 20,167 kali untuk mengalami perdarahan *post partum* jika dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami anemia.

Hubungan antara paritas dengan kejadian perdarahan *post partum*

Adapun hubungan kejadian paritas dengan kejadian perdarahan *post partum* dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hubungan kejadian paritas dengan kejadian perdarahan *post partum*

Paritas	Kejadian perdarahan post partum				total		P value	OR (95% CI)
	terjadi		Tidak terjadi		f	%		
	f	%	f	%				
Primipara	11	32,4	23	67,6	34	100	0,744	
Multipara	8	30,8	18	69,2	26	100		1,726
Grandamultipara	4	44,4	5	55,6	9	100		(0,416-7,162)
Total	23	33,3	46	66,7	69	100		
Grandamultipara	4	44,4	5	55,6	9	100	0,468	
Primipara+ multipara	19	31,7	41	68,3	60	100		
Total	23	33,3	46	66,7	69	100		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui paritas primipara dengan kejadian perdarahan *post partum* sebanyak 11 responden (32,4%), paritas multipara dengan kejadian perdarahan *post partum* sebanyak 8 responden (30,8%), paritas grandamultipara dengan kejadian perdarahan *post partum* sebanyak 4 responden (44,4%),

paritas primipara dengan kejadian tidak perdarahan *post partum* sebanyak 23 responden (67,6%), , paritas multipara dengan kejadian tidak perdarahan *post partum* sebanyak 18 responden (69,2%), paritas grandamultipara dengan kejadian tidak perdarahan *post partum* sebanyak 5 responden (55,6%). Berdasarkan

hasil tabulasi tabel silang 3x2 diatas tidak bisa memunculkan nilai odd rasio sehingga untuk memprediksi paritas dengan kejadian perdarahan post partum maka dilakukan *transformasi cell* untuk mendapatkan tabel 2x2 dan menunjukkan hasil uji statistic menunjukkan tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian perdarahan *post partum* dengan nilai p value sebesar 0,468 ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian perdarahan post partum pada ibu nifas di RSUD dr. H. Soewondo Kendal.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa kejadian anemia berjumlah (68,1%) dan tidak anemia berjumlah (31,9%). Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan teori yang mengatakan bahwa faktor dominan dari penyebab perdarahan post partum adalah anemia. Paritas yang banyak terjadi yaitu paritas dengan primipara yaitu sebanyak (49,3%) responden multipara yaitu sebanyak 26(37,7%)responden, dan grandamultipara yaitu sebanyak 9(13,0%) responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sesuai dengan penelitian Lubis tahun 2011 di Rumah Sakit Umum Dr. Pirngadi Medan yang menyatakan bahwa paritas tidak signifikan mempengaruhi perdarahan postpartum primer.

Hubungan antara anemia dengan perdarahan post partum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara anemia dengan Fisher's Exact Test didapatkan nilai p value sebesar 0,0001 ($p < 0,05$) dengan OR(95% CI) yaitu 20,167(2,505-612, 369) yang artinya orang dengan anemia beresiko 20 kali untuk terjadinya perdarahan *post partum*. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara anemia dengan kejadian perdarahan *post partum*. Risiko perdarahan postpartum meningkat pada wanita bersalin dengan anemia, dimana uterus kekurangan oksigen, glukosa dan nutrisi esensial, cenderung bekerja tidak efisien pada semua persalinan, hal inilah yang dapat menyebabkan perdarahan postpartum semakin meningkat.

Hubungan antara paritas dengan perdarahan post partum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil *uji statistic* menggunakan *Chi Square* didapatkan nilai p value sebesar 0,744 ($p > 0,05$) dengan hasil analisis diperoleh nilai OR = 1,726. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan paritas tidak signifikan mempengaruhi perdarahan post partum. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Lubis tahun 2011 di Rumah Sakit Umum Dr. Pirngadi Medan yang menyatakan bahwa paritas tidak signifikan mempengaruhi perdarahan postpartum primer. Meningkatnya paritas ibu dengan kejadian plasenta previa disebabkan vaskularisasi yang berkurang dan perubahan atrofi pada desidua akibat persalinan masa lampau. Aliran darah ke plasenta tidak cukup dan memperluas permukaannya sehingga menutupi pembukaan jalan lahir, hal inilah yang dapat menyebabkan perdarahan postpartum semakin meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kejadian anemia dalam penelitian ini yaitu berjumlah 47(68,1%) dan kejadian tidak anemia yaitu berjumlah 22 (31,9) responden. Kejadian paritas dalam penelitian ini yaitu sebanyak 34 (4,9,3%) responden dengan primipara, sebanyak 26(37,7%) responden dengan paritas multipara dan sebanyak 9(13,0%) responden dengan paritas grandamultipara. Kejadian perdarahan *post partum* di RSUD dr. H. Soewondo Kendal sejumlah 23 (33,3%) dan kejadian tidak perdarahan post partum yaitu sebanyak 46(66,7%). Ada hubungan antara anemia dengan kejadian perdarahan post partum di RSUD dr. H. Soewondo Kendal, dengan nilai p value sebesar 0,0001 (p value $< 0,05$). Tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian perdarahan post partum di RSUD dr. H. Soewondo Kendal, dengan nilai p value sebesar 0,468 (p value $> 0,05$) dengan nilai OR = 1,726.

Saran

Diharapkan pelayanan di RSUD dr. H. Soewondo Kendal dapat memberikan peningkatan dalam pelayanan kesehatan dalam menangani kasus perdarahan *post partum*. Bagi

Dinas Kesehatan guna untuk mengevaluasi program- program yang telah ada di puskesmas seperti pemeriksaan ANC dan pemberian tablet tambah darah. Masyarakat diharapkan mengkonsumsi makanan yang dapat mencegah terjadinya anemia yang beresiko untuk terjadinya perdarahan post partum. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan data dasar dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perdarahan *post partum*, sehingga di harapkan akan ada penelitian yang lebih baik mengenai perdarahan *post partum*.

Jakarta. PT Rineka Cipta. PT Asdi Mahasatya, Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini. Vina (2013). *Hubungan Usia dan Paritas dengan kejadian perdarahan post partum primer di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2013*. (Jurnal). Program studi bidan pendidik jenjang DIV sekolah tinggi ilmu kesehatan 'aisyiyah Yogyakarta.
- Arikunto, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*, Rineka Aksara., Jakarta.
- Eny, Lestina. (2012). *Hubungan antara paritas dan anemia dengan kejadian Perdarahan postpartum di rumah sakit william booth surabaya periode 2007 – 2012*. (Jurnal). Prodi Kebidanan STIKES William Booth Surabaya.
- Dinas kesehatan Provinsi Jawa tengah. (2012). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: Dinas kesehatan Provinsi Jawa tengah.
- Hidayat. (2009). *Metode Persalinan Normal dan Komplikasi Bayi Baru Lahir*. Jakarta : JNPK-KR
- Lestari. Laeli Puji. (2009). *Hubungan antara komplikasi Obstetri dengan Kematian Maternal di Kabupaten cilacap*. (Jurnal). Fakultas ilmu keolahragaan Jurusan ilmu kesehatan masyarakat.
- Notoatmodjo. Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian*. Ed. Revisi cetakan kedua.